

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. Simpulan

Riset ini dilaksanakan untuk melakukan uji dan analisis secara empiris pengaruh dari mekanisme GCG dan *intellectual capital* terhadap *financial distress*. Riset ini dilaksanakan dengan sampel perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi periode 2018-2020. Jumlah data yang digunakan dalam riset ini berjumlah 387 data.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional mempunyai *prob.* sebesar 0.011 ($0.011 < 0.05$), maka terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Kepemilikan saham yang cenderung terpusat dan tidak merata menyebabkan tingginya pengendalian dari pemegang saham institusi terhadap manajemen. Sehingga perlu adanya pengawasan yang seimbang dan efektif dari pihak eksternal maupun internal, sehingga kinerja manajemen lebih maksimal dan risiko *financial distress* dapat diminimalisir.
2. Kepemilikan manajerial memperoleh nilai *prob.* sebesar 0.373 ($0.373 > 0.05$), maka kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan saham manajerial tidak menjamin perusahaan akan terhindar dari potensi *financial distress*. Hal ini dikarenakan manajemen seringkali bersifat oportunistik agar tujuannya dapat tercapai.
3. Komisaris independen memperoleh nilai *prob.* sebesar 0.165 ($0.165 > 0.05$), maka komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Komisaris independen di operasional perusahaan tidak memiliki keterlibatan secara langsung yang mengakibatkan pengelolaan perusahaan menjadi tidak efisien. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi, namun

tidak dimaksimalkan untuk penegakkan GCG.

4. Dewan direksi menghasilkan nilai *prob.* 0.320 ($0.320 > 0.05$), maka dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepengurusan di antara anggota direksi telah ditetapkan dalam RUPS sehingga masih ada keterbatasan direksi dalam menjalankan tugasnya. Dewan direksi memiliki kapabilitas yang besar untuk mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya, namun keputusan tetap diambil saat Rapat Umum Pemegang Saham. Hal inilah yang mengakibatkan berapapun jumlah dewan direksi yang ada, tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
5. *Intellectual capital* mempunyai nilai *prob.* senilai 0.000 ($0.000 < 0.05$), maka *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress*. Ketika perusahaan berfokus pada pendidikan, keahlian, pengalaman, serta inovasi dan kreativitas karyawannya hal itu tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan di dalam perusahaan tentu saja akan membantu perusahaan dalam meminimalisir risiko terjadinya *financial distress*.

V.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yakni diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dan juga memperhatikan faktor-faktor yang akan mengarahkan perusahaan ke kondisi *financial distress*. Selain itu perusahaan perlu memaksimalkan implementasi dari GCG dan juga lebih memperhatikan *intellectual capital* di internal perusahaan, sehingga *financial distress* bisa diminimalisir.

Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas populasi selain perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Penelitian selanjutnya juga dapat meluaskan periode pengamatan, sehingga hasil penelitian yang didapat bisa lebih akurat. Selain itu, riset selanjutnya dapat memakai pengukuran nilai *financial distress* lain seperti, *Emerging Market Scores* (EMS) dimana proksi ini merupakan pembaruan dari model Altman *Z-score*.

Penambahan variabel lain juga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya seperti, manajemen kompensasi, arus kas, kebijakan dividen dan variabel *non-financial* lainnya seperti frekuensi rapat direksi, *board diversity*, karakteristik personal. Tambahan variabel lain seperti variabel moderasi, variabel intervening, ataupun variabel kontrol dalam dipakai untuk penelitian berikutnya.